

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan:

1. Bentuk pelayanan yang diterapkan di perpustakaan SMAN 8 Cirebon masih menggunakan sistem manual dengan cara pencatatan peminjaman dan pengembalian buku secara tertulis, pencarian koleksi buku melalui katalog kartu. Di perpustakaan SMAN 8 Cirebon ini memiliki berbagai macam jenis pelayanan diantaranya, pelayanan sirkulasi mencakup peminjaman buku siswa dan guru, pengembalian dan perpanjangan koleksi, pelayanan referensi untuk membantu siswa dan guru yang kesulitan dalam mencari referensi yang dibutuhkan, dan pelayanan ruang baca mencakup meja baca, kursi baca, pencahayaan dan ruangan yang cukup nyaman untuk membaca.
2. Pustakawan di SMAN 8 Cirebon sudah mengikuti pelatihan atau diklat dari BPSDM tentang pengelolaan perpustakaan dengan baik dan benar serta mengikuti SOP yang ada. selain mengikuti pelatihan seorang pustakawan harus mempunyai sikap yang ramah dan melayani dengan sigap serta bertanggungjawab atas apa yang di kelola nya. Dengan mengikuti pelatihan serta mempunyai sikap ramah, melayani dengan sigap, serta bertanggungjawab pustakawan di SMAN 8 Cirebon sudah cukup profesional menjadi pustakawan di perpustakaan SMAN 8 Cirebon.
3. Strategi yang diterapkan SMAN 8 Cirebon ini untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan mencakup membuat program baru yaitu pojok baca untuk menarik siswa supaya lebih sering berkunjung ke perpustakaan, peningkatan koleksi buku yang relevan dengan kurikulum misalnya buku paket kurikulum merdeka ditambah dan buku-buku fiksi, serta penyediaan ruang baca yang nyaman dan kondusif untuk menarik siswa dan guru belajar di perpustakaan.
4. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan di SMAN 8

Cirebon ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Pertama faktor pendukung mencakup koleksi buku yang relevan dan berkualitas serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan koleksi buku fiksi, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya kompetensi dan pelatihan bagi pustakawan, serta kurangnya digitalisasi layanan perpustakaan menjadi faktor utama di zaman sekarang.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

a. Penguatan Konsep Manajemen Perpustakaan

Dalam penelitian ini strategi yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah dapat memperkaya literatur mengenai manajemen perpustakaan berbasis layanan prima. Ini memberikan landasan bagi pengembangan teori mengenai efektivitas manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan Pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Relevansi Teori Kualitas Layanan (*Servqual*)

Penerapan strategi manajemen perpustakaan dapat dikaitkan dengan teori *Servqual* (Parasuraman, Zeithaml, & Berry), yang menekankan lima dimensi kualitas layanan: *tangibility* (keberwujudan), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati) dalam konteks pelayanan perpustakaan sekolah.

c. Dampak Teknologi terhadap Pelayanan Perpustakaan

Penelitian ini dapat mendukung teori bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi layanan, serta kepuasan pengguna perpustakaan.

d. Kontribusi terhadap Model Literasi Informasi

Berdasarkan temuan, hasil dari strategi perpustakaan yang diterapkan di sekolah dapat memperkaya teori tentang literasi informasi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif.

2. Implikasi Praktis

a. Peningkatan Efektivitas Layanan Perpustakaan

Dalam penelitian ini strategi yang diterapkan, seperti otomasi perpustakaan, layanan peminjaman berbasis digital, dan penyediaan sumber daya belajar yang lebih variatif, dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam mengakses layanan perpustakaan.

b. Peningkatan Minat Baca dan Literasi Siswa

Dengan koleksi yang lebih relevan dan program literasi yang menarik, siswa lebih terdorong untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar utama, sehingga meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

c. Penguatan Peran Pustakawan

Berdasarkan temuan, peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan pengembangan profesional membantu mereka memberikan layanan yang lebih baik, mulai dari bimbingan dalam pencarian informasi hingga pemanfaatan teknologi informasi.

d. Integrasi Perpustakaan dengan Kurikulum Sekolah

Dengan kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan dan tenaga pendidik, perpustakaan dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran di sekolah, misalnya dengan penyediaan sumber belajar berbasis proyek atau referensi yang mendukung tugas siswa.

e. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Perpustakaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penyediaan ruang baca yang lebih nyaman, akses internet, serta sistem layanan berbasis teknologi, perpustakaan dapat menjadi tempat yang lebih menarik bagi siswa untuk belajar dan mencari informasi.

C. Rekomendasi

1. Pihak Sekolah

- a. Mengadakan pelatihan berkala bagi pustakawan terkait manajemen perpustakaan, literasi digital, dan layanan informasi. Serta memberikan kesempatan bagi pustakawan untuk mengikuti seminar atau workshop kepustakawanan.

- b. Sekolah perlu mengembangkan layanan perpustakaan digital untuk memudahkan akses informasi bagi siswa dan guru. Menyediakan fasilitas yang nyaman dan menarik, seperti area baca yang kondusif dan koleksi buku yang diperbarui secara berkala. Serta meningkatkan sistem layanan peminjaman dan pengembalian buku agar lebih efisien, misalnya dengan sistem otomasi perpustakaan.
- c. Jika memungkinkan sekolah mengadakan kegiatan literasi seperti lomba resensi buku, bedah buku, dan diskusi literasi. Berkolaborasi dengan guru dalam mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
- d. Sekolah juga perlu menyediakan akses internet yang stabil di perpustakaan untuk mendukung riset dan pembelajaran digital. Menambah koleksi bahan ajar berbasis digital, seperti e-book dan jurnal online.

2. Peserta Didik

- a. Peserta didik disarankan dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan. Menjadikan membaca sebagai kebiasaan harian, baik di sekolah maupun di rumah. Mengikuti program literasi sekolah, seperti membaca 15 menit sebelum belajar dimulai. Memanfaatkan Fasilitas Perpustakaan Secara Optimal
- b. Peserta didik dapat menggunakan layanan peminjaman buku untuk memperluas wawasan. Memanfaatkan koleksi referensi, seperti ensiklopedia, jurnal, dan buku pelajaran untuk mendukung pembelajaran. Menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman dan kondusif.
- c. Peserta didik disarankan mengikuti kegiatan seperti lomba menulis, resensi buku, dan diskusi literasi. Berbagi rekomendasi buku menarik dengan teman-teman. Mengajak teman untuk lebih aktif dalam kegiatan perpustakaan.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang efektivitas layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa. Menganalisis dampak program literasi sekolah terhadap hasil

belajar siswa. Mengeksplorasi peran pustakawan dalam mendukung pembelajaran berbasis riset.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Melakukan studi komparatif antara perpustakaan sekolah yang sudah menerapkan sistem digital dan yang masih manual.
- c. Peneliti selanjutnya juga dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan layanan. Menyusun rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan profesionalitas pustakawan. Mengembangkan model perpustakaan ideal untuk sekolah menengah. Menyesuaikan dengan Perkembangan Teknologi dan Literasi Digital

